

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dikarenakan faktor lingkungan yang tidak memadai sarana air bersih, air tercemar oleh tinja, lingkungan yang jelek, kebersihan perorangan dan termasuk kualitas fisik jamban. Diare merupakan salah satu jenis penyakit yang ditandai dengan perubahan konsistensi tinja yang lebih cair dari biasanya, disertai dengan peningkatan frekuensi buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam kurun waktu 24 jam. Diare juga dapat terjadi kepada semua usia mulai dari balita, anak-anak hingga lansia yang disebabkan oleh berbagai bakteri, virus, dan parasit (Husna & Soviadi, 2024,h.136-137).

Masih banyak penyakit berbasis lingkungan yang ditemukan di Indonesia. Tingginya kejadian penyakit yang berbasis lingkungan disebabkan oleh beberapa faktor seperti air bersih dan jamban, cara pengelolaan makanan yang kurang higiens, rendahnya perilaku hidup dan sehat (PHBS) masyarakat, serta buruknya penatalaksanaan bahan kimia dan pestisida di rumah tangga yang sedikit mengabaikan aspek kesehatan dan pekerjaan (Callista et al., 2025, h.8)

Menurut keterangan dari WHO bahwa penggunaan jamban mempunyai dampak yang besar dalam menurunkan risiko terhadap penyakit diare. Setiap keluarga wajib mempunyai jamban untuk buang air besar dan melakukan

pembersihan jamban secara teratur sehingga dapat memutuskan siklus rantai diare (Rasyidah, 2019:32). Sanitasi jamban dipengaruhi oleh kondisi bangunan jamban, ketersediaan sarana dan prasarana seperti air bersih, sabun dan alat pembersih dalam jamban, kondisi lantai jamban, dan jarak septiktank dengan air bersih (Reke et al., 2025,h.444).

Berdasarkan laporan data dari WHO pada tahun 2022, terdapat 1,7 hingga 2 miliar kasus diare. Di Indonesia sendiri, rata-rata jumlah kasus diare secara keseluruhan pada tahun 2020 hingga 2023 sebanyak 3-4 juta kasus berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (J. I. Kesehatan, 2023). Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, jumlah kasus diare menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) NTT tercatat pada tahun 2022 sebanyak 15.836 kasus dan terjadi peningkatan pada tahun 2023 dengan jumlah 51.360 kasus. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) NTT, Kabupaten Kupang termasuk wilayah yang menempati urutan ketiga dari 22 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan jumlah kasus diare pada tahun 2022 sebanyak 20 dan terjadi peningkatan pada tahun 2023 sebanyak 3.653 kasus (Badan Pusat Statistik Kupang, n.d.).

Berdasarkan survei pendahuluan melalui kegiatan Praktek Puskesmas terdapat bahwa kondisi jamban di Kelurahan Alak yang tidak memenuhi syarat sebanyak 51%, kasus penyakit diare dari data Puskesmas Penkase Oeleta pada tahun 2025 sebanyak 197 kasus penderita diare untuk semua usia, dan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.792 dengan 9.905 jumlah jiwa di Kelurahan Alak

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **STUDI KONDISI FISIK JAMBAN DI RUMAH PENDERITA DIARE WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENKASE OELETA KELURAHAN ALAK**”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah kondisi fisik jamban di rumah penderita diare Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta Kelurahan Alak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi fisik jamban di rumah penderita diare Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta Kelurahan Alak

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis jamban di rumah penderita Diare Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta Kelurahan Alak
- b. Untuk menilai kondisi atap jamban di rumah penderita Diare Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta Kelurahan Alak
- c. Untuk menilai kondisi dinding jamban di rumah penderita Diare Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta Kelurahan Alak
- d. Untuk menilai kondisi lantai jamban di rumah penderita Diare Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta Kelurahan Alak
- e. Untuk menilai jarak septictank dari sumber air di rumah penderita Diare Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta Kelurahan Alak

- f. Untuk menilai kondisi ventilasi dalam rumah jamban di rumah penderita Diare Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta Kelurahan Alak
- g. Untuk mengetahui kasus diare di rumah penderita Diare Wilayah Kerja Puskesmas Penkase Oeleta Kelurahan Alak

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan bagi masyarakat agar dapat mengetahui kondisi fisik jamban yang sehat dan mencegah penyakit diare

2. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan tentang informasi terkait kondisi fisik jamban dan jenis jamban dan penyakit diare

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam pengumpulan data terkait kondisi fisik jamban.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Materi yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah materi Sanitasi Pemukiman

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah kondisi jamban dan kasus diare

3. Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah rumah warga penderita diare di Kelurahan Alak Puskesmas Penkase Oeleta

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei 2026.